

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI INTERNAL BIDANG INTELIJEN
KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA SELATAN DALAM
MENINDAKLANJUTI AKSI UNJUK RASA**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)



Oleh:

NABILA VIRANTY AMIRAH

07031181924010

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI ORGANISASI INTERNAL BIDANG
INTELIJEN KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA SELATAN
DALAM MENINDAKLANJUTI AKSI UNJUK RASA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

Nabila Viranty Amirah

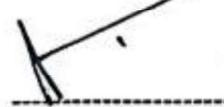
07031181924010

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Andries Lionardo., S.IP., M.Si



12/12-23
/8

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II

M. Hidayatul Ilham., S.IP., M.I.Kom



13/12-23
/8

NIP. 199410112022031009



**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI ORGANISASI INTERNAL BIDANG INTELIJEN
KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA SELATAN DALAM
MENINDAKLANJUTI AKSI UNJUK RASA**

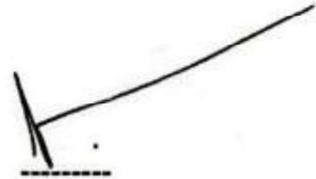
**Skripsi
Oleh**

**NABILA VIRANTY AMIRAH
07031181924010**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Juli 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

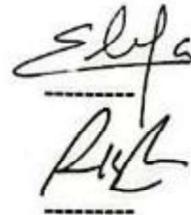
**Dr. Andries Lionardo., S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005
Ketua Penguji**



**M. Hidayatul Ilham S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009
Sekretaris Penguji**



**Erlisa Saraswati., S.Kpm., M.Sc
NIP. 199209132019032015
Penguji**

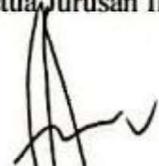


**Farisha Sestri Musdalifah., S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019
Penguji**

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Viranty Amirah
NIM : 07031181924010
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 28 Juli 2001
Program Studi/ Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Organisasi Internal Bidang
Intelijen Kejaksaaan Tinggi Sumatera Selatan
Dalam Menindaklanjuti Aksi Unjuk Rasa**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengujian karya ilmiah ini.

Indralaya, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Nabila Viranty Amirah

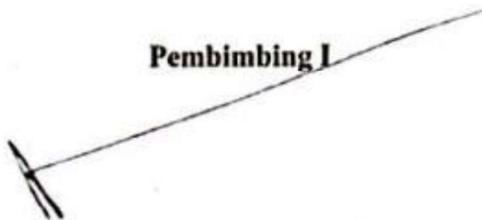
07031181924010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai pola komunikasi organisasi internal bidang intelijen kejaksaan tinggi Sumatera Selatan dalam menindaklanjuti aksi unjuk rasa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengetahui pola komunikasi apa yang diterapkan di bidang intelijen kejaksaan tinggi Sumatera Selatan dalam menindaklanjuti aksi unjuk rasa berdasarkan lima model yaitu model roda, model rantai, model lingkaran, model Y, dan model bintang dengan menggunakan teori Pola Komunikasi Jalaluddin Rakhmat untuk menganalisis kelima model tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Manfaat yang diperoleh bidang intelijen kejaksaan tinggi Sumatera Selatan ialah mengetahui pola komunikasi yang terjadi dalam instansinya sehingga dapat menjalankan proses komunikasi yang semakin baik untuk pemimpin maupun anggota yang ada di bidang intelijen, dan juga agar tetap dapat mempertahankan kepercayaan dan citra yang baik dimata publik. Hasil dari penelitian ini ditemukan pola komunikasi roda yang berarti pemimpin di bidang intelijen menjadi fokus perhatian dan kepengawasannya terpusat pada pemimpin, namun anggota tidak dapat memutuskan terkait tindakan yang akan dipilih selanjutnya. Dampak dari pola kepemimpinan ini dapat menyebabkan prosedur pengerjaan terkait unjuk rasa menjadi lebih lambat, karena seluruh keputusan dan tindak lanjut berikutnya akan ditentukan oleh pemimpin, sementara anggota nantinya hanya akan mengikuti instruksi atau arahan yang diberikan oleh pemimpin tanpa ikut memutuskan tindakan selanjutnya

Kata kunci : Komunikasi, pola komunikasi, komunikasi organisasi.

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo., S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



M. Hidayatul Ilham., S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

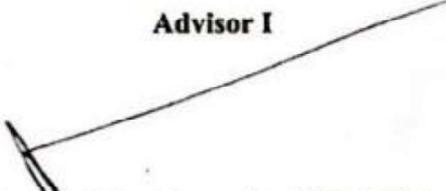
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research was conducted to discuss the communication patterns of the internal organization of the intelligence field of the South Sumatra High Prosecutor's Office in following up on demonstrations. This study aims to find and find out what communication patterns are applied and occur in the intelligence field of the South Sumatra high prosecutor's office in following up on demonstrations based on five models, namely the wheel model, chain model, circle model, Y model, and star model using Jalaluddin Rakhmat's Communication Pattern theory to analyze the five models. This research uses descriptive qualitative research and uses data collection methods through in-depth interviews, observation, and documentation. The benefit obtained by the intelligence field of the South Sumatra High Prosecutor's Office is to know the communication patterns that occur in the institution so that it can carry out a better communication process for leaders and members in the intelligence field, and also to maintain trust and a good image in the eyes of the public. The results of this study found a wheel communication pattern which means that the leader in the intelligence field is the focus of attention and supervision is centered on the leader, so that all decisions and subsequent follow-up will be determined by the leader, while members will follow the instructions and directions given by the leader

Keywords: *Communication, communication patterns, organizational communication.*

Advisor I


Dr. Andries Lionardo., S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II


M. Hidayatul Ilham., S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009

Head of Communication Science Department



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada:

1. Keluarga besar penulis, khususnya kedua orang tua penulis yang telah senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap *civitas* akademika kampus Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, staf pengajar, karyawan dan seluruh mahasiswa semoga selalu semangat dalam menjalankan aktivitas di kampus tercinta, Universitas Sriwijaya.
3. Seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

MOTTO:

“Jika Kamu Tidak Dapat Berhenti Memikirkan Dan Memimpikannya, Maka Bekerja Keraslah Untuk Mendapatkannya”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, berkah, karunia, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Internal Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Dalam Menindaklanjuti Aksi Unjuk Rasa”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarganya, sahabat, hingga pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (Strata-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi hubungan Masyarakat Hubungan Masyarakat (Humas) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

4. Bapak Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Pembimbing I yang selalu memberikan saran, arahan serta motivasi selama penulis menyusun skripsi.
5. Bapak M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang selalu memberikan saran, arahan serta motivasi selama penulis menyusun skripsi.
6. Ibu Rindang Senja Andarini., S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan
8. Karyawan atau staf jurusan ilmu komunikasi, khususnya Mba Elvira Humairah selaku admin jurusan Ilmu Komunikasi yang membantu pengurusan administrasi selama masa perkuliahan dan skripsi.
9. Kedua orang tuaku dan adikku (Mama, Papa, Dzaky) yang penulis sayangi dan cintai, yang selalu mendoakan, memberikan fasilitas, *support*, semangat, motivasi, serta dukungan yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
10. Teman-teman jurusan ilmu komunikasi khususnya kelas A.
11. Teman-teman seperjuangan kuliah Ejak, Serin, Putri, Salsa, Syadza, Dandi, Hani, Disa. Aulia

12. Pedeye (Shoffy, Otis, Dela, Sindi, Nyimas, Ayu, Julpik, Epet, Alya, Tewe).

13. Teman-teman Duta FISIP Unsri terkhusus Angkatan 2021 (Enggano)

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposak skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, Juli 2023



Nabila Viranty Amirah

NIM. 07031181924010

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Merupakan Wadah Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Untuk Menyalurkan Aspirasi Dan Laporan Melalui Aksi Unjuk Rasa	4
1.1.2 Terjadinya Aksi Unjuk Rasa Yang Kembali Mempertanyakan Informasi Atau Tindak Lanjut Dari Laporan Pada Aksi Unjuk Rasa Sebelumnya.....	5

1.1.3 Proses Bidang Intelijen Dalam Menemukan Jawaban Dari Laporan Aksi Unjuk Rasa Menghabiskan Waktu Yang Cukup Lama	9
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.2 Komunikasi	14
2.2.1 Definisi Komunikasi.....	14
2.2.2 Karakteristik Komunikasi.....	15
2.2.3 Komponen Dasar Komunikasi.....	16
2.2.4 Fungsi Komunikasi.....	19
2.3 Komunikasi Organisasi	20
2.3.1 Definisi Komunikasi Organisasi.....	20
2.3.2 Konsep Komunikasi Organisasi	22
2.3.3 Iklim Komunikasi Organisasi.....	24
2.3.4 Jenis Komunikasi Organisasi.....	25
2.3.5 Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi.....	26

2.4 Pola Komunikasi	27
2.5 Kerangka Teori.....	31
2.6 Kerangka Pemikiran	36
2.7 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Definisi Konsep	40
3.3 Fokus Penelitian	42
3.4 Unit Analisis.....	43
3.5 Informan Penelitian	43
3.5.1 Kriteria Informan	43
3.5.2 Key Informan.....	44
3.6 Sumber Data	44
3.6.1 Data Primer	44
3.6.2 Data Sekunder.....	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7.1 Wawancara Mendalam	45
3.7.2 Observasi	46
3.7.3 Dokumentasi	46

3.8 Teknik Keabsahan Data.....	47
3.9 Teknik Analisis Data	48
3.9.1 Kondensasi Data	48
3.9.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	48
3.9.3 Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>).....	49
BAB IV	50
GAMBARAN UMUM	50
4.1 Profil Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan.....	50
4.2 Makna Logo Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan	52
4.3 Visi dan Misi Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan.....	53
4.3.1 Visi.....	53
4.3.1 Misi	55
4.4 Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan.....	56
4.4.1 Tugas Bidang Intelijen	56
4.4.2 Fungsi Bidang Intelijen.....	56
4.5 Struktur Organisasi Bidang Intelijen.....	57
BAB V.....	58
PEMBAHASAN	58
5.1 Pola Komunikasi Organisasi Internal Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Dalam Menindaklanjuti Aksi Unjuk Rasa.....	59
5.1.1 Model Roda.....	60

5.1.2 Model Rantai.....	72
5.1.3 Model Lingkaran.....	82
5.1.4 Model “Y”.....	90
5.5.1 Model Bintang	101
5.2 Pola Komunikasi Yang Diterapkan Pada Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Dalam Menindaklanjuti Aksi Unjuk Rasa.....	112
BAB VI	115
KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
6.1 Kesimpulan.....	115
6.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran 1.1	122
Pedoman Wawancara	122
Lampiran 1.2	135
Transkrip Wawancara.....	135
Lampiran 1.3	172
Dokumentasi Kegiatan	172

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Jumlah Aksi Untuk Rasa Di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan 5

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Aksi Unjuk Rasa Dengan Topik Atau Laporan Yang Sama Dengan Laporan Sebelumnya	6
Tabel 1. 2 Lembaga Swadaya Masyarakat Yang Kembali Melakukan Aksi Unjuk Rasa Di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Dengan Topik Atau Laporan Yang Sama	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	42
Tabel 5. 1 Model Roda.....	70
Tabel 5. 2 Model Rantai.....	81
Tabel 5. 3 Model Lingkaran.....	89
Tabel 5. 4 Model Y	100
Tabel 5. 5 Model Bintang	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Komunikasi Roda.....	32
Gambar 2. 2 Pola Komunikasi Rantai.....	33
Gambar 2. 3 Pola Komunikasi Lingkaran.....	34
Gambar 2. 4 Pola Komunikasi Y	34
Gambar 2. 5 Pola Komunikasi Bintang	35
Gambar 4. 1 Logo Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan.....	52
Gambar 5. 1 Penerimaan Aksi Unjuk Rasa.....	65
Gambar 5. 2 Surat Dari Kasi Penkum Kepada Asintel.....	76
Gambar 5. 3 Surat Dari Asintel Kepada Kajati.....	77
Gambar 5. 4 Situs website sipede kejaksaan.....	80
Gambar 5. 5 Penyampaian Informasi Dari Asintel Melalui Kasi.....	94
Gambar 5. 6 Ruangan Kasi A dan Staf A.....	99
Gambar 5. 7 Ruangan Kasi Penkum dan Staf Penkum.....	99
Gambar 5. 8 Ruangan Staf.....	105
Gambar 5. 9 Ruangan Rapat.....	105
Gambar 5. 10 Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas.....	109
Gambar 5. 11 Model Roda.....	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan	57
Bagan 5. 1 Struktur Organisasi Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan....	69
Bagan 5. 2 Struktur Organisasi Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan	85
Bagan 5. 3 Struktur Organisasi Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan	88
Bagan 5. 4 Struktur Organisasi Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan	94
Bagan 5. 5 Struktur Organisasi Bidang Intelijenn Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan ..	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antar satu sama lain. Dalam kehidupannya manusia membutuhkan komunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang menjadi bagian penting dalam keberlangsungan hidup setiap manusia. Dalam berkomunikasi, manusia dapat melakukan komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Makhluk tuhan yang dapat berkomunikasi secara verbal hanyalah manusia. Singkatnya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi yang terjadi diantara masyarakat terbagi menjadi lima jenis, yakni komunikasi organisasi, komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, komunikasi massa, dan komunikasi sosial.

Di zaman sekarang ini teknologi informasi sudah semakin canggih dan semakin berkembang. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh sebuah informasi dan berita yang sedang terjadi. Berdasarkan UU No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, yang menimbang bahwa a. informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. b. bahwa hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Setiap orang berhak memberikan atau menyampaikan pendapatnya dimuka umum, hal ini dikarenakan kemerdekaan dalam menyampaikan pendapat

di muka umum merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang dijamin oleh Undang-Undang dasar Tahun 1945 dan deklarasi universal hak asasi manusia,

Manusia memiliki HAM sejak saat ia dilahirkan ke dunia agar dapat memiliki hak dalam menentukan hidup, hak untuk merdeka atau bebas, dan hak untuk mengeluarkan pendapat. Hak yang dimiliki oleh setiap manusia tersebut tidak dapat diambil atau dirampas oleh manusia lainnya, baik itu berbentuk kelompok, perseorangan, bahkan negara pun tidak dapat merampas atau mengambil HAM yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketika memberikan atau mengeluarkan pendapat, maka kita harus dapat menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, disertai dengan menggunakan bahasa yang halus tanpa mengandung unsur SARA. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya konflik dalam mengeluarkan pendapat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manusia dalam mengeluarkan pendapatnya ialah melalui aksi unjuk rasa atau demonstrasi. Di Indonesia, aksi unjuk rasa atau demonstrasi merupakan hal yang cukup sering terjadi. Aksi tersebut merupakan hal yang legal untuk dilakukan oleh masyarakat, serta dapat menjadi perantara komunikasi antar masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya di muka umum kepada pihak yang berwenang. Kebebasan berpendapat juga telah diatur dalam Pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang” (Iqbal et al., 2022)

Aksi unjuk rasa atau demonstrasi ini terjadi di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan, namun aksi unjuk rasa tersebut berlangsung secara tertib dan damai.

Masyarakat yang melakukan aksi unjuk rasa di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dilakukan oleh orang-orang yang berada dibawah naungan komunitas atau lembaga swadaya masyarakat. Masyarakat yang melakukan aksi unjuk rasa di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan tentunya memiliki tujuan tersendiri kepada pihak Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan.

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan dalam organisasi, institusi, dan perusahaan. Komunikasi hadir dalam setiap hubungan, dalam menjalankan seluruh fungsi seperti perencanaan, pengarahan, atau pengendalian dalam sebuah instansi atau organisasi membutuhkan komunikasi yang efektif didalamnya. (Atmaja & Dewi, 2018) Organisasi merupakan sesuatu yang tergabung menjadi satu dan didalamnya terdapat beberapa orang yang memiliki persamaan mengenai identitas, latar belakang, harapan, serta bermacam hal lain demi mewujudkan tujuan bersama (Duha, 2018).

Kaum subjektivis memberikan definisi dari organisasi bahwasanya organisasi sebagai perilaku pengorganisasian (*Organizing Behavior*), berdasarkan kalimat tersebut, pengetahuan mengenai organisasi harus diperoleh dengan melihat perilaku-perilaku khusus tersebut serta apa makna perilaku tersebut bagi mereka yang melakukannya. Keberhasilan suatu organisasi memiliki hubungan dengan komunikasi didalamnya (Pace & Faules, 2018)

Komunikasi organisasi dapat dijumpai disetiap organisasi, perusahaan, atau institusi pemerintahan. Komunikasi organisasi juga terjadi di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Lembaga Swadaya Masyarakat melakukan pengaduan melalui

aksi unjuk rasa untuk meminta dan menuntut Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk mengusut tuntas perihal kasus atau laporan yang disampaikan oleh masyarakat kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Dalam menindaklanjuti aksi unjuk rasa tersebut, tentunya Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan memiliki pola komunikasi internal tersendiri.

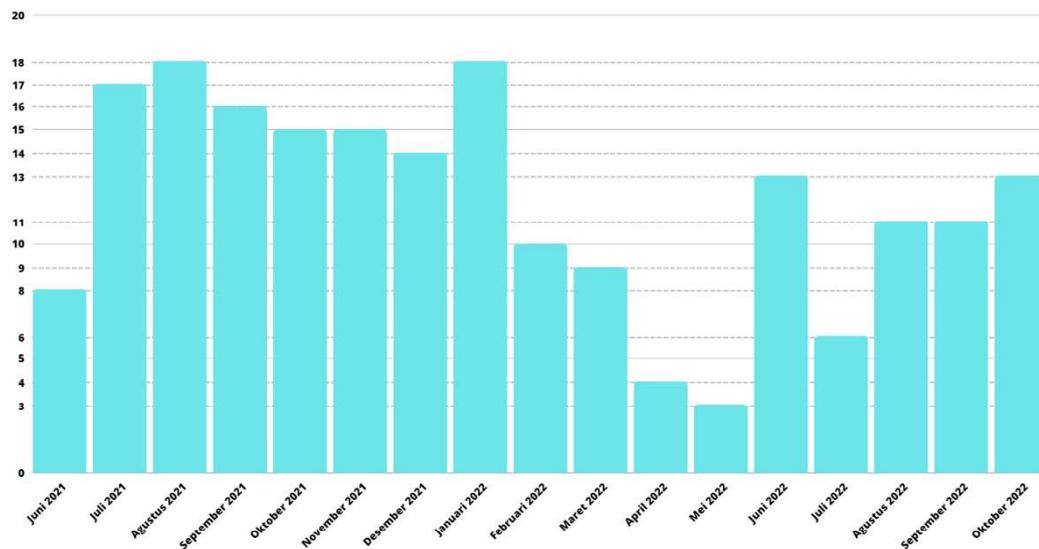
Terdapat beberapa alasan peneliti ingin meneliti judul “Pola Komunikasi Organisasi Internal Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan” yaitu :

1.1.1 Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Merupakan Wadah Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Untuk Menyalurkan Aspirasi Dan Laporan Melalui Aksi Unjuk Rasa

Lembaga Swadaya Masyarakat cukup sering menyalurkan aspirasi dan melaporkan hal-hal yang dianggap janggal dan perlu untuk ditelusuri lebih lanjut. Aspirasi dan laporan yang dimiliki oleh Lembaga Swadaya Masyarakat tersebut dituangkan dalam bentuk aksi unjuk rasa di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan memiliki beberapa bidang yang mempunyai tugasnya masing-masing. Bidang Intelijen merupakan bidang yang bertugas untuk menangani atau menindaklanjuti aksi unjuk rasa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui website sipede.kejaksaan.go.id sejak 17 Juni 2021 – 25 Oktober 2022, tercatat sebanyak 200 kali terjadinya aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Berikut dibawah ini merupakan grafik data aksi unjuk rasa yang terjadi di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan :

Grafik 1. 1 Jumlah Aksi Untuk Rasa Di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Pada Grafik 1.1 diatas, setiap bulan terjadi peningkatan, penurunan, bahkan terjadi kesetaraan jumlah aksi unjuk rasa yang terjadi tiap bulannya. Jumlah aksi unjuk rasa paling banyak terjadi sebanyak 18 kali tiap bulannya, yakni terjadi pada Bulan Agustus 2021 dan Januari 2022, sedangkan aksi unjuk rasa yang paling sedikit terjadi pada bulan Mei 2022 sebanyak 3 kali.

1.1.2 Terjadinya Aksi Unjuk Rasa Yang Kembali Mempertanyakan Informasi Atau Tindak Lanjut Dari Laporan Pada Aksi Unjuk Rasa Sebelumnya

Lembaga Swadaya Masyarakat melakukan aksi unjuk rasa di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dengan tujuan untuk melaporkan suatu permasalahan dan meminta pihak Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk melakukan pengusutan terhadap laporan yang mereka laporkan. Namun dalam hal ini, terjadi pengulangan aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dengan topik atau laporan yang sama, Lembaga swadaya masyarakat tersebut kembali

melakukan aksi unjuk rasa untuk mempertanyakan terkait informasi kelanjutan dari laporan yang pernah mereka laporkan pada aksi unjuk rasa sebelumnya.

Tabel 1. 1 Jumlah Aksi Unjuk Rasa Dengan Topik Atau Laporan Yang Sama Dengan Laporan Sebelumnya

No	Tanggal	Lembaga Swadaya Masyarakat	Tujuan Aksi Unjuk Rasa
1.	09 Juli 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat A	Mendukung kinerja Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan serta mempertanyakan kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan tentang sejauh mana tindak lanjut yang telah dilakukan oleh pihak Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan terkait laporan sebelumnya
2.	30 Juli 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Mendesak Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan, untuk mengusut tuntas dan berkenan memberikan informasi hasil penanganan laporan yang sudah disampaikan
3.	06 Agustus 2022	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memanggil dan memeriksa beberapa oknum sesuai laporan sebelumnya serta meminta kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan terkait perkembangan tindak lanjut laporan yang telah dilaporkan
4.	13 Agustus 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Mempertanyakan kembali kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan tindak lanjut perkembangan kasus pada laporan pengaduan sebelumnya di wilayah hukum Kejaksaan Tinggi Provinsi Sumatera Selatan
5.	13 Agustus 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat A	Mempertanyakan kembali kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan tindak lanjut perkembangan kasus (merupakan aksi demonstrasi kembali di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dengan isi yang sama,

6.	27 Agustus 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk periksa oknum pada laporan sebelumnya yang telah disampaikan kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan
7.	03 September 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk menindak lanjut laporan yang telah dilaporkan di Wilayah Hukum Kejaksaan Tinggi Provinsi Sumatera Selatan
8.	10 September 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan informasi tindak lanjut mengenai perkembangan beberapa laporan yang telah disampaikan pada Kejaksaan Tinggi Sumsel
9.	17 September 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan informasi tindak lanjut mengenai perkembangan beberapa laporan yang telah disampaikan pada Kejaksaan Tinggi Sumsel serta Aksi unjuk rasa yang telah dilaksanakan sebelumnya
10.	24 September 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan informasi tindak lanjut mengenai perkembangan beberapa laporan yang telah disampaikan pada Kejaksaan Tinggi Sumsel.
11.	01 Oktober 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Menanyakan Laporan yang pernah disampaikan pada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan sebelumnya.
12.	08 Oktober 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta kepada Kejaksaan Tinggi Sumsel untuk mengusut tuntas permasalahan dan mempertanyakan laporan-laporan sebelumnya yang telah dilaksanakan di Wilayah Hukum Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan

13.	25 Oktober 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat C	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk menindaklanjuti laporan aksi unjuk rasa
14.	29 Oktober 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan Informasi atas progress dari aksi unjuk rasa yang telah dilaporkan ke-12 kalinya
15.	02 November 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat D	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan informasi progres laporan yang pernah disampaikan melalui surat pengaduan yang telah diberikan
16.	22 November 2021	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan Informasi melalui aksi unjuk rasa mengenai progres laporan
17.	14 Januari 2022	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan informasi atas progres laporan pengaduan
18.	28 Januari 2022	Lembaga Swadaya Masyarakat B	Meminta Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk memberikan informasi atas progres laporan pengaduan dan aksi unjuk rasa, serta meminta Kejaksaan Tinggi Sumsel untuk memberikan informasi atas progres laporan pengaduan sebelumnya
19.	02 September 2022	Lembaga Swadaya Masyarakat E	Mempertanyakan kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan telah sampai mana perkembangan laporan dan pengaduan yang telah disampaikan sebelumnya.

Sumber: Website sipede.kejaksaan.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui website sipede.kejaksaan.go.id terdapat sebanyak 19 kali aksi unjuk rasa yang kembali dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dengan tujuan memperoleh

informasi terbaru, mempertanyakan perkembangan, tindak lanjut, atau *progress* laporan pengaduan yang pernah mereka unjuk rasakan sebelumnya.

Berikut daftar Lembaga Swadaya Masyarakat yang melakukan aksi unjuk rasa kembali untuk mempertanyakan perkembangan serta memperoleh informasi terkait hasil dari aksi unjuk rasa yang sebelumnya dilakukan :

Tabel 1. 2 Lembaga Swadaya Masyarakat Yang Kembali Melakukan Aksi Unjuk Rasa Di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Dengan Topik Atau Laporan Yang Sama

No	Lembaga Swadaya Masyarakat	Pengulangan Unjuk Rasa
1.	Lembaga Swadaya Masyarakat A	2 Kali
2.	Lembaga Swadaya Masyarakat B	14 Kali
3.	Lembaga Swadaya Masyarakat C	1 Kali
4.	Lembaga Swadaya Masyarakat D	1 Kali
5.	Lembaga Swadaya Masyarakat E	1 Kali

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

1.1.3 Proses Bidang Intelijen Dalam Menemukan Jawaban Dari Laporan Aksi Unjuk Rasa Menghabiskan Waktu Yang Cukup Lama

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas bahwa Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan terbagi menjadi beberapa bidang yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Apabila terjadi aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh masyarakat, maka Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan yang akan menindaklanjutinya, mulai dari menerima, menghadapi aksi unjuk rasa, memproses serta menindaklanjuti laporan yang diberikan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat melalui aksi unjuk rasa.

Setiap aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki tujuan masing-masing. Lembaga Swadaya Masyarakat tersebut melakukan laporan pengaduan kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan terkait

beberapa hal. Lembaga Swadaya Masyarakat tersebut meminta kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan untuk mengusut tuntas serta menemukan jawaban terhadap laporan yang disampaikan oleh para pengunjuk rasa tersebut. Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, terdapat 200 kali aksi unjuk rasa yang terjadi selama Bulan Juni 2021-Oktober 2022 yang diproses dan ditindak lanjuti oleh Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan, namun terdapat 19 kali pengulangan aksi unjuk rasa dengan topik atau permasalahan yang sama yang kembali di unjuk rasakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat.

Berdasarkan pengamatan atau pra-riset yang dilakukan oleh peneliti dan serta wawancara dan informasi yang diberikan dari pegawai Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan bahwa untuk membuktikan dan menemukan jawaban terkait laporan yang diberikan Lembaga Swadaya Masyarakat melalui aksi unjuk rasa tersebut tidak dapat ditangani dengan sangat cepat. Hal ini dikarenakan banyak alur, proses, dan aturan yang harus dilalui dalam membuktikan dan menemukan jawaban terkait laporan yang diberikan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat. Alur, proses, dan aturan tersebut menghabiskan waktu yang cukup lama dan panjang sehingga membuat Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan belum merespon dan lambat serta kurang efektif dalam memberikan informasi terbaru terkait laporan aksi unjuk rasa tersebut.

Terjadinya pengulangan aksi unjuk rasa berulang kali dengan pembahasan atau isi laporan yang sama dengan laporan aksi unjuk rasa sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti pola komunikasi organisasi internal yang terjadi pada Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Peneliti ingin mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh Bidang Intelijen Kejaksaan

Tinggi Sumatera Selatan Dalam Menindaklanjuti Aksi Unjuk Rasa dengan menggunakan Teori Pola Komunikasi Jalaluddin Rakhmat, kemudian peneliti ingin menganalisis dan menemukan model pola komunikasi apa yang digunakan oleh Bidang Intelijen.

Komunikasi tentunya berperan penting dalam organisasi manapun untuk mencapai tujuannya. Pola komunikasi merupakan bentuk hubungan yang terjadi antar dua orang atau lebih pada suatu proses penyampaian atau penerimaan dengan menggunakan cara yang tepat agar mendapatkan isi pesan yang dimaksud. Pola komunikasi pada suatu organisasi bergantung pada tujuan, bagaimana gaya manajemennya serta iklim organisasi tersebut. Pola komunikasi dilakukan agar dalam menyampaikan pesan dapat disampaikan dengan cara terbaik, karena penggunaan pola komunikasi dapat memberikan pengaruh pada keefektifan proses komunikasi (Suryani, 2019)

Dengan menemukan dan mengetahui model pola komunikasi organisasi di Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan merupakan hal yang penting. Karena dengan menemukan dan mengetahui pola komunikasi internal yang digunakan, maka peneliti dapat menemukan penyebab permasalahan terjadinya pengulangan aksi unjuk rasa dengan isi laporan yang sama. Apabila model pola komunikasi organisasinya tidak diketahui, maka masalah yang menjadi penyebab terjadinya pengulangan aksi unjuk rasa juga tidak dapat diketahui dan tidak dapat dijelaskan. Apabila pengulangan aksi unjuk rasa ini selalu terjadi, namun tidak ditemukan penyebab permasalahan pada bagian internal bidang intelijen dalam menindaklanjuti aksi unjuk rasa maka dapat membuat penurunan citra atau kepercayaan masyarakat pada kejaksaan tinggi Sumatera Selatan.

Berdasarkan alasan yang peneliti paparkan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait pola komunikasi organisasi internal yang terjadi pada Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pola Komunikasi Organisasi Internal Bidang Intelijen Kjekasaan Tinggi Sumatera Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Internal Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Dalam Menindaklanjuti Aksi Unjuk Rasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Internal Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Dalam Menindaklanjuti Aksi Unjuk Rasa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan sumbangsih pemikiran khususnya dalam bahasan komunikasi organisasi, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dan konsentrasi hubungan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pola komunikasi organisasi, khususnya pada bagian internal

dari organisasi atau instansi yang dapat berguna bagi organisasi. Dan juga dapat memperluas pengetahuan suatu organisasi atau instansi, khususnya Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan mengenai pentingnya komunikasi organisasi internal dalam instansi agar semuanya dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. syakir Media Press.
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 192–206.
- Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi* (1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Iqbal, M., Parawangi, A., & Arni, A. (2022). Pola Komunikasi persuasif Pimpinan Universitas dalam Mengatasi Demonstrasi Mahasiswa di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. *JurnDuha, T. (2018). Perilaku Organisasi. Al Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(1), 69–83.
<https://doi.org/10.30598/vol1iss1pp69-83>
- Ismojo Herdono, R. M. (2019). Pola Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat. *MEDIAKOM : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 03(01), 27–39.
- Mikke Setiawati, & Makkuraga Putra, A. (2021). Pola Komunikasi Komunitas di Media Sosial Dalam Menciptakan Minat Entepreneur. *Communications*, 3(1), 43–57. <https://doi.org/10.21009/communications.4.1.3>
- Moh Amiruddin. (2019). Pola Komunikasi Driver Ojek Online Grabbike Pada Pelayanan Customer Di Kota Malang. *INTAJ : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 26–49. <https://doi.org/10.35897/intaj.v3i2.207>
- Muhammad, A. (2017). *Komunikasi Organisasi* (15th ed.). Bummi Aksara.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2018). *Komunikasi Organisasi* (D. Mulyana (ed.);

6th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.

Rakhmat, J. (2017). *Psikologi Komunikasi* (27th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.

Romli, K. (2014). *KOMUNIKASI ORGANISASI LENGKAP*. PT Grasindo.

Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Ruliana, P. (2018). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus* (3rd ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi* (I. Silviani (ed.)). PT. Scopindo Media Pustaka.

Siregar, R. T. ; dkk. (2021). *Komunikasi Organisasi* (1st ed.). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian* (23rd ed.). Alfabeta.

Suryani, I. (2019). Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Produktivitas Pegawai. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 04 No 02*.

Wulandari, T., & Nurdiarti, R. P. (2021). Pola Komunikasi Persuasif Pabrik Gula Tasikmadu Dalam Membangun Kepercayaan Petani Tebu Di Wilayah Karanganyar. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA), 1(2)*, 88–107. <https://doi.org/10.30872/jasima.v1i2.13>

Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi), 2(1)*, 44–50.

<https://doi.org/10.53695/js.v2i1.428>